

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik perawat ICU serta IGD sama-sama mempunyai beberapa level beban mental, disamping itu perawat yang bertugas di IGD serta ICU harus mempunyai pikiran yang kritis mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat untuk menyelamatkan nyawa pasien.
2. Beban kerja perawat merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan perawat ketika sedang bertugas di pelayanan kesehatan.
3. Beban kerja mental perawat merupakan seluruh aktivitas mental contohnya menghafal, mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menangani pasien dan keluarga pasien dari berbagai latar belakang, bekerja dibawa tekanan waktu, ketika bertugas di unit pelayanan keperawatan.
4. Beban mental perawat di ruangan Intensive (ICU) rata-rata menyebutkan perawatnya mempunyai beban kerja mental yang tinggi, di IGD perawat yang mempunyai beban kerja mental yang tinggi berada pada shift malam, perawat yang baru bekerja pada tahun 0-3 tahun.
5. Tinggi rendahnya beban kerja mental tergantung dari persepsi atau kondisi psikologis serta konflik yang dirasakan oleh masing-masing perawat. Sehingga beban kerja mental yang tinggi bukan berarti memiliki beban kerja yang tinggi pula.

6. Pengukuran beban kerja menggunakan NASA TLX lebih efektif untuk mengukur beban kerja mental perawat karena instrument NASA TLX lebih mudah untuk diaplikasikan, lebih mudah untuk dilakukan pengolahan data, mampu digunakan dalam level beban kerja serta lebih sensitive untuk mengukur beban kerja mental, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh penelitian (Achmad & Farihah, 2018).

B. Saran

Dari beberapa artikel yang telah di review didapatkan artikel yang paling valid untuk menjadi acuan penelitian mengenai beban kerja mental perawat adalah jurnal yang diteliti oleh (Achmad & Farihah, 2018). Metode NASA-TLX cocok digunakan untuk mengukur beban kerja mental, karena lebih sensitive terhadap beban kerja mental yang rendah, lebih mudah untuk dianalisa.

